

**EVALUASI PELAYANAN KONSELING OBAT TANPA RESEP OLEH  
APOTEKER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI APOTEK  
WILAYAH SURAKARTA TAHUN 2021**



**Oleh:**

**Komang Rasti Ningsih  
24185623A**

**FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2022**

**EVALUASI PELAYANAN KONSELING OBAT TANPA RESEP OLEH  
APOTEKER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI APOTEK  
WILAYAH SURAKARTA TAHUN 2021**

*SKRIPSI*

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai*

*Derajat Sarjana Farmasi (S.Farm)*

*Program Studi Ilmu Farmasi pada Fakultas Farmasi*

*Universitas Setia Budi*

**Oleh:**

**Komang Rasti Ningsih**

**24185623A**

**FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA**

**2022**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

### EVALUASI PELAYANAN KONSELING OBAT TANPA RESEP OLEH APOTEKER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI APOTEK WILAYAH SURAKARTA TAHUN 2021

Oleh :

**Komang Rasti Ningsih**  
**24185623A**

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi  
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi  
Pada tanggal : 22 Januari 2022



Mengetahui,  
Fakultas Farmasi  
Universitas Setia Budi  
Dekan,

Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc.

Pembimbing Utama,

Dr. apt. Jason Merari Peranginangin, M.Si., M.M.

Pembimbing Pendamping

apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc.

Penguji :

1. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., M.Sc. ....
2. apt. Meta Kartika Untari, S.Farm., M.Sc. ....
3. apt. Carolina Eka Waty, S.Farm., M.Sc. ....
4. Dr. apt. Jason Merari Peranginangin, M.Si., M.M. ....

## **PERSEMBAHAN**

*Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran disucikan dengan kebenaran, jiwa disucikan dengan pelajaran suci dan tapa brata, kecerdasan dengan pengetahuan yang benar.*

### **-MD V. 109-**

“Jangan membandingkan pencapaianmu dengan pencapaian orang lain karena setiap orang memiliki proses yang berbeda. Fokus pada apa yang kamu miliki, terus belajar, tetap sehat dan positif.”

(Penulis)

Astungkara syukur yang tak terhingga atas berkat Ida Sang Hyang Widhi Wasa, skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang terkasih, yaitu:

1. Kedua orang tua dan keluargaku atas dukungan, motivasi, dan selalu ada serta menerima di segala keadaan hingga keadaan tersulit dalam hidupku.
2. Kedua pembimbingku, Pak Jason dan Bu Santi atas bimbingan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
3. Tuna yang setia menemaniku berproses.
4. Evah dan Ramayani teman kostku yang baik pake banget, telah memberi semangat dan menemani kerandomanku selama di kost.
5. Kiky, Mbak Wiwin, Valen, Ranak dan semua teman-teman baikku yang mau direpotkan selama penelitian skripsi ini.
6. Mbok kadek dan semua pihak yang sudah memberi motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terhadap karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Januari 2022

Yang menyatakan



Komang Rasti Ningsih

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Farmasi (S. Farm) dari Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Pelayanan Konseling Obat Tanpa Resep Oleh Apoteker Pada Masa Pandemi COVID-19 di Apotek Wilayah Surakarta Tahun 2021” dengan harapan dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang farmasi.

Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, baik material maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Djoni Tarigan, M.BA. selaku Rektor Universitas Setia Budi.
2. Prof. Dr. Apt. R.A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.
3. Dr. apt. Wiwin Herdwiani, M.Sc. selaku Kepala Program Studi S1 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. apt. Ismi Puspitasari, M.Farm. selaku pembimbing akademik atas segala bimbingan dan pengaruhannya.
5. Dr. apt. Jason Merari Peranginangin, M.Si., M.M. selaku pembimbing utama skripsi atas segala bantuan, waktu dan motivasi dalam memberikan arahan.
6. apt. Santi Dwi Astuti, M.Sc. selaku pembimbing pendamping skripsi atas segala bantuan, waktu dan motivasi dalam memberikan arahan.
7. Segenap dosen pengajar dan staff Program Studi S1 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah banyak memberikan ilmu, fasilitas dan pelajaran berharga.
8. Masyarakat kota Surakarta yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
9. Kedua orang tua atas doa, kasih sayang, semangat dan segala dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Rekan-rekan angkatan 2018 yang semuanya tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan dan semangatnya.
11. Teman-teman satu kelas teori 5 dan terkhusus kelompok I yang menjadi teman seperjuangan dalam menjalani pahit manisnya selama perkuliahan.

Semoga Tuhan memberikan balasan yang lebih baik kepada mereka semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang diberikan dalam upaya penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga apa yang telah penulis persembahkan dalam karya ini akan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Surakarta, Januari 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSEMBERAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Apotek .....	5
1. Pengertian.....	5
2. Perizinan.....	5
3. Fungsi Apotek .....	5
B. Apoteker .....	6
1. Definisi .....	6
2. Standar Kompetensi .....	6
C. Obat Tanpa Resep Dokter .....	7
1. Pengertian .....	7
2. Penggolongan .....	7
D. Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek .....	9
1. Pengertian .....	9
2. Tujuan.....	10
E. Konseling .....	10
1. Pengertian .....	10
2. Tujuan.....	10
3. Manfaat.....	10
4. Pelaksanaan .....	11
F. <i>Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)</i> .....	13
1. Pengertian .....	13
2. Gejala.....	13
3. Pencegahan .....	13
G. Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 .....	14
1. Pengertian .....	14
2. Ketentuan Protokol Kesehatan di Pusat Perbelanjaan/Apotek .....	14
H. Kerangka Konsep Penelitian .....	16
I. Landasan Teori .....	17

J. Keterangan Empirik .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel .....	20
1. Populasi .....	20
2. Sampel.....	20
C. Variabel Penelitian .....	21
1. Identifikasi Variabel Utama .....	21
2. Klasifikasi Variabel Penelitian.....	21
D. Definisi Operasional Variabel.....	22
E. Bahan dan Alat .....	22
1. Bahan .....	22
2. Alat .....	22
F. Jalannya Penelitian.....	23
G. Analisis Hasil .....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jumlah Sampel .....	25
B. Pengambilan Sampel Data .....	26
C. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	27
1. Uji Validitas .....	28
2. Uji Reliabilitas.....	28
D. Persentase Kesesuaian Data .....	29
1. Pelayanan Konseling Obat Tanpa Resep Oleh Apoteker .....	29
2. Penerapan Protokol Kesehatan di Apotek .....	35
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>39</b>
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran.....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>43</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

### **Halaman**

1. Gambar tanda khusus obat bebas .....	7
2. Gambar tanda khusus obat bebas terbatas .....	8
3. Gambar enam macam peringatan obat bebas terbatas .....	8
4. Kerangka konsep penelitian .....	16
5. Alur penelitian .....	23

## **DAFTAR TABEL**

### **Halaman**

1. Hasil uji validitas .....	28
2. Hasil uji reliabilitas .....	29
3. Persentase pada indikator keramahtamahan .....	30
4. Persentase pada indikator identifikasi masalah .....	31
5. Persentase pada indikator penyelesaian masalah dengan Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) .....	32
6. Persentase penerapan protokol kesehatan di apotek wilayah Surakarta tahun 2021 .....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	<b>Halaman</b>
1. Surat <i>ethical clearance</i> .....	43
2. Lembar persetujuan responden .....	44
3. Kuesioner penelitian .....	45
4. Perhitungan jumlah sampel .....	47
5. Data uji validitas dan reliabilitas .....	48
6. Hasil uji validitas dan reliabilitas .....	51
7. Data hasil kuesioner penelitian .....	57
8. Data apotek .....	64
9. Data hasil observasi .....	66
10. Dokumentasi penelitian .....	67

## INTISARI

**KOMANG RASTI NINGSIH, 2022, EVALUASI PELAYANAN KONSELING OBAT TANPA RESEP OLEH APOTEKER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI APOTEK WILAYAH SURAKARTA TAHUN 2021, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.**

Konseling obat merupakan proses interaktif yang dilakukan apoteker dan pasien dengan tujuan menambah pemahaman, pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pasien dalam pengobatannya. Konseling obat pada masa pandemi Covid-19 harus memperhatikan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di apotek. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pelayanan konseling obat tanpa resep oleh apoteker dan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di apotek wilayah Surakarta tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dan studi evaluasi. Pengambilan data dilakukan dengan metode *purposive sampling* menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menilai persentase hasil kemudian dikategorikan sesuai kriteria penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan 92% apoteker melaksanakan keramahtamahan senyum kepada pasien; salam sapa 94%; menanyakan keperluan pasien 80%; intonasi tepat 90%; kesesuaian kecepatan 92%; menanyakan keluhan/obat yang pernah dikonsumsi 93%; indikasi 90%; aturan pakai 97%; cara pakai obat 94%; mengucapkan terimakasih 95%; nama obat 77%; penyimpanan 46%; efek samping 56%; dan pembuangan obat 23%. Persentase tanda wajib masker di apotek 98%; pemakaian masker 99%, tempat cuci tangan 99%; tanda jaga jarak 94%; sekat pembatas 98%; dan pengecekan suhu 26%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelayanan konseling obat tanpa resep oleh apoteker di apotek wilayah Surakarta tahun 2021 belum berjalan maksimal.

---

Kata kunci: Konseling, obat tanpa resep, protokol kesehatan Covid-19.

## **ABSTRACT**

**KOMANG RASTI NINGSIH, 2022, EVALUATION OF DRUG COUNSELING SERVICES WITHOUT PRESCRIPTION BY PHARMACIST DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE PHARMACIES SURAKARTA REGION IN 2021, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.**

Drug counseling is an interactive process carried out by pharmacists with patients to increase understanding, knowledge, awareness, and patient compliance in treatment. Drug counseling during the Covid-19 pandemic must pay attention to health protocols to prevent the spread of Covid-19 in pharmacies. The purpose of this study was to evaluate drug counseling services without a prescription by pharmacists and the implementation of the Covid-19 health protocol in pharmacies in the Surakarta area during 2021.

This study uses a descriptive design and evaluation study. Data was collected by purposive sampling method using a questionnaire. Data analysis was carried out by assessing the percentage of results and then categorized according to the assessment criteria.

The results showed that 92% of pharmacists did smile friendliness to patients; greetings 94%; ask the patient's needs 80%; correct intonation 90%; speed suitability 92%; ask for symptoms/drug that have been consumed 93%; indication 90%; rules of drug use 97%; how to use the drug 94%; say thank you 95%; drug name 77%; storage 46%; side effects 56%; and drug disposal 23%. The percentage of mask mandatory area sign at the pharmacies is 98%; mask use 99%, hand washing area 99%; distance mark 94%; barrier 98%; and temperature check 26%. These results indicate that non-prescription drug counseling services by pharmacists at pharmacies in the Surakarta area during 2021 have not run optimally.

---

Keywords: Counseling, non-prescription drugs, health protocol of Covid-19.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan adalah salah satu unsur kesejahteraan yang tertuang dalam pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai harapan bangsa Indonesia yang harus dipenuhi. Jika seseorang dalam kondisi tidak sehat maka seseorang tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Sebuah pengetahuan dan edukasi terkait kesehatan yang sepadan dan bertanggung jawab adalah hak setiap orang (Undang-Undang RI, 2009). Salah satu wadah untuk pelayanan kesehatan yang bertindak sebagai peningkatan derajat kesehatan masyarakat salah satunya adalah apotek.

Apotek adalah wadah bagi profesi apoteker melaksanakan praktik kefarmasian dan sebagai sarana pelayanan kefarmasian. Apoteker merupakan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan obat di apotek. Berdasarkan wewenang pada peraturan perundang-undangan, pelayanan kefarmasian memiliki tujuan menaikkan kualitas hidup pasien. Pelayanan kefarmasian kini terus berkembang dari fokus *drug oriented* menjadi *pharmaceutical care* yang komprehensif (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu contoh *pharmaceutical care* adalah konseling obat. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), konseling adalah interaksi timbal balik secara struktural antara apoteker dan pasien. Konseling tersusun dari dua elemen, yaitu edukasi dan konsultasi. Pasien menyampaikan permasalahannya dalam terapi pengobatannya, dan apoteker memberikan solusi dengan konsultasi dan edukasi. Konseling obat oleh apoteker dapat dilakukan menggunakan resep atau tanpa resep. Swamedikasi yang disertai edukasi atau konseling obat tanpa resep oleh apoteker diharapkan mampu menaikkan tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatannya dan meminimalkan penggunaan obat yang irasional terutama pada masa pandemi Covid-19.

Pada akhir tahun 2019, seluruh dunia dihadapkan dengan wabah *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Wabah ini terjadi karena infeksi virus

corona yang memiliki tingkat penularan yang cepat. Jumlah orang yang terinfeksi virus corona terus meningkat setiap harinya. Penambahan kasus Covid-19 di masyarakat dikarenakan proses penyebaran virus yang cepat dan banyaknya masyarakat yang belum bijak dalam menaati protokol kesehatan yang sebelumnya sudah diatur oleh *World Health Organization* (WHO) dan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/382/2020.

Apotek merupakan bagian dari sumber daya kesehatan dan sebagai fasilitas pelayanan kefarmasian yang sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan upaya kesehatan. Salah satu fasilitas pelayanan kefarmasian yang diberikan di apotek yang memungkinkan adanya interaksi tatap muka antara apoteker dan pasien adalah konseling obat tanpa resep. Pengembangan pelayanan *pharmaceutical care* kefarmasian yang berkualitas dan efisien di apotek membutuhkan suatu standar pelayanan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan pelayanan kefarmasian di apotek. Salah satu pedoman yang resmikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek, yaitu Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016. Mengingat adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, penerapan standar pelayanan kefarmasian ini wajib memperhatikan penerapan protokol kesehatan supaya penularan Covid-19 tidak meluas.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai evaluasi pelayanan konseling obat, antara lain:

1. Fajarini, Hanari; Ludin (2020) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Konseling di Apotek Etika Farma Brebes Berdasarkan Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016” menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling di apotek Etika Farma belum berjalan maksimal. Konseling diberikan kepada pasien penerima resep, dan konseling dilaksanakan oleh tenaga teknis kefarmasian.
2. Yoga (2018) dengan judul “Evaluasi Pelayanan Informasi Obat Tanpa Resep Oleh Apoteker di Apotek di Kelurahan Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta” menunjukkan bahwa sebagian besar pelayanan informasi obat yang diberikan hanya berfokus pada komunikasi dan ramah kepada pasien.

3. Alfadl et al., (2018) dengan judul “*Evaluation of Medication Counseling Practice at Community Pharmacies in Qassim Region, Saudi Arabia*” menunjukkan bahwa standar konseling obat oleh apoteker hanya berupa informasi dasar tentang bagaimana menggunakan obat yang diberikan tanpa memberi edukasi yang lebih komprehensif.
4. Baroroh, Faridah; Darmawan (2016) dengan judul “Evaluasi Implementasi Pelayanan Konseling Obat di Apotek Kota Yogyakarta” menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan konseling obat di apotek kota Yogyakarta belum optimal, yaitu hanya 59% pasien yang pernah mendapatkan konseling, namun sebesar 96% pasien ingin mendapatkan layanan konseling.
5. Bahlol, Mohamed; Dewey (2021) dengan judul “*Pandemic Preparedness of Community Pharmacies for Covid-19*” menunjukkan bahwa sebanyak 99,5% apotek telah menerapkan langkah pengendalian infeksi Covid-19 termasuk interaksi antar karyawan, pembayaran tanpa kontak (29,1%), *hand sanitizer* (62,1%), masker (86,5%), area terpisah untuk pasien suspek Covid-19 (64%), dan konseling obat secara lisan (90,4%) lebih populer dibandingkan konseling obat secara tertulis (81,3%).

Kota Surakarta merupakan sebuah kota yang memiliki tingkat kepadatan dan pergerakan penduduk yang tinggi di provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut mengakibatkan penularan Covid-19 semakin meningkat. Berdasarkan data sebaran Satgas Covid-19 (2021), rata-rata penambahan kasus baru di Surakarta setiap 7 hari per 15 Maret 2021, yaitu sebanyak 5.498 kasus. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasus aktif Covid-19 di Surakarta masih tinggi sehingga perlu tindakan pencegahan dengan menerapkan protokol kesehatan yang lebih ketat.

Mengingat pentingnya konseling obat tanpa resep yang dilakukan oleh apoteker guna meningkatkan kualitas hidup pasien terutama pada masa pandemi Covid-19, hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian di apotek wilayah Surakarta yang berjudul “Evaluasi Pelayanan Konseling Obat Tanpa Resep Oleh Apoteker Pada Masa Pandemi Covid-19 di Apotek Wilayah Surakarta Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesesuaian pelayanan konseling obat tanpa resep oleh apoteker pada masa pandemi Covid-19 di apotek wilayah Surakarta tahun 2021 berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 dan Pedoman Konseling Pelayanan Kefarmasian di Sarana Kesehatan Tahun 2006?
2. Bagaimana kesesuaian penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di apotek wilayah Surakarta tahun 2021 berdasarkan pedoman Keputusan Menkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesesuaian pelayanan konseling obat tanpa resep oleh apoteker pada masa pandemi Covid-19 di apotek wilayah Surakarta tahun 2021 berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 dan Pedoman Konseling Pelayanan Kefarmasian di Sarana Kesehatan Tahun 2006.
2. Mengetahui kesesuaian penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di apotek wilayah Surakarta tahun 2021 berdasarkan pedoman Keputusan Menkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan seluruh masyarakat dalam pelayanan konseling obat tanpa resep oleh apoteker di apotek terutama pada masa pandemi Covid-19; memberikan informasi dan manfaat kepada tenaga kefarmasian tentang pentingnya pengenalan profesi kepada masyarakat melalui pelayanan konseling obat tanpa resep serta untuk melindungi profesi dalam melaksanakan praktik kefarmasian; dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai konseling obat dan penerapan protokol kesehatan di apotek.